

AL QUR'AN SEBAGAI DASAR SISTEM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA

Mila Mahmudah

STAI Taruna Surabaya Jawa Timur

milamahmudah91495@gmail.com

Abstract: The development of Islamic education in Indonesia faces many basic problems. Includes educational tools to support academic quality and infrastructure targets to support the success of the educational process. External and internal challenges must be taken into account in developing Islamic Education. The external challenge is changes in society in the development of science and information technology. While the internal challenges are aspects of the philosophical foundation of Islamic education and its planning and implementation. Islamic education in Indonesia experiences various problems related to a system component. These components are sometimes applied as is, because they are applied without a detailed concept and planning to the Islamic doctrine, namely the Qur'an. The fact that the implementation of Islamic education has not been fully based on the Qur'an which is the foundation of various life systems. Islamic education based on the Qur'an are absolute and universal is at least a strength in the face of modernit.

Keywords: al-Qur'an, Islamic Education System.

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang mempunyai beberapa fungsi; 1) petunjuk bagi seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau Syariat, 2) sumber pokok ajaran Islam, al-Qur'an tidak hanya tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga tentang akhlak/moral, pendidikan, sosial ekonomi, kebudayaan, politik dan sebagainya. Sehingga al-Qur'an menjadi *way of life* bagi manusia. 3) bukti kebenaran Nabi Muhammad saw, al-Qur'an adalah petunjuk dari Allah yang benar-benar disampaikan kepada Nabi Muhammad saw.

Dalam kehidupan modern saat, nilai-nilai moral menjadi dasar penilaian tindakan dan perilaku manusia dalam kehidupannya. Sumber-sumber etika adalah aspek kehidupan yang merupakan

ideologi agama, adat istiadat, dan sumber pemikiran. Konteks etika Pendidikan Islam adalah al-Qur'an dan Sunnah Nabi saw.¹ dan dikembangkan pada ijtihad ulama. Nilai-nilai yang berasal dari adat istiadat sangat rentan dan situasional. Karena keduanya adalah produk manusia yang berkembang dinamis. Sedangkan nilai-nilai al-Qur'an kuat dan besifat mutlak universal.

Kecerdasan akal pikiran dan kecerdasan Qalbu merupakan langkah yang tepat untuk membangun kehidupan bangsa dengan generasi-generasi yang cerdas secara intelektual dan Qalbu. Keduanya akan bisa terwujud ketika lembaga pendidikan memahami dan menyelami nilai-nilai al-Qur'an dalam menciptakan kualitas Sumber daya manusia yang berkualitas dengan menerapkan nilai-nilai al-Qur'an dalam sistem pendidikan Islam. Dalam pembahasan selanjutnya adalah mencari solusi yang tepat agar pendidikan Islam menjadi pilihan utama masyarakat Indonesia dalam mencerdaskan kehidupan bangsa sehingga mampu menghadapi perubahan zaman dan kemajuan ilmu teknologi dan informasi.²

Dalam al-Qur'an (Q.S Al-Maidah :15-16) "Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menenangkan. Dengan kitab itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keridlaan-Nya ke jalan keselamatan dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benerang dengan seizin-Nya dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus". Dalam ayat ini terkandung kaidah bahwa umat Islam telah memperoleh metode yang tepat dan sempurna baginya atas pendidikan, pembinaan umat, pencetak generasi dan pembangunan baik sosial dan budaya, serta penerapan keberadaban dan prinsip-prinsip kehidupan. Semua bertujuan untuk mengubah manusia dari kesyirikan, kebodohan, kesesatan menuju ilmu, hidayah dan ketentraman kehidupan.³

Definisi al-Qur'an

Istilah Qur'an bisa diterjemahkan sebagai bacaan atau tilawah. Dalam etimologi al-Qur'an berasal dari kata qara'a yang artinya membaca. Para Ulama mendefinidixn al-Qur'an sebagai firman Allah

¹ Agil Husin, *Aktualisasi nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: PT. Ciputat Press, 2005), 3.

² Ibid. 4

³ Abdul nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 8.

yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw dengan perantara malaikat Jibril dalam bahasa Arab, menjadi hujjah dan mukjizat Nabi Muhammad yang dijamin kebenaran isinya. Sebagai pedoman hukum dan aturan petunjuk bagi seluruh umat manusia.⁴

Definisi al-Qur'an antara lain 1) kalam Allah, 2) mengandung mukjizat 3) Diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, 4) melalui malaikat Jibril, 5) tertulis dalam mushaf, 6) disampaikan dengan jalan mutawatir, 7) membaca merupakan ibadah, 8) diawali dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁵

Berdasarkan tersebut diatas unsur pokok al-Qur'an adalah:

1. Kalam Allah, merupakan pembatasan bahwa kalam tersebut bersumber dari Allah. Kalam Allah diturunkan kepada Nabinya, antara lain, Nabi Musa a.s dengan Kitabnya Taurat, Nabi Dawud a.s dengan Zabur, Nabi Isa dengan dengan injilnya. Tapi untuk membedakan al-Qur'an dengan kitab-kitab para nabi tersebut, maka dibutuhkan unsur lainnya.
2. Diturunkan kepada nabi Muhammad, unsur ini yg membedakan dengan kitab-kitab nabi lainnya. Akan tetapi diketahui bahwa kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, tidak hanya al-Qur'an tapi juga Hadist Qudsi dan Hadist Tarbawi. Dengan demikian masih dibutuhkan unsur pembeda lainnya.
3. Dengan melalui malaikat Jibril. Unsur ini batasan bahwa al-Qur'an yang diterima Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Berbeda dengan Hadist Qudsi dan hadist Nabawi yang langsung diilhamkan langsung kepada Nabi Muhammad saw tanpa perantara. Unsur ini pembeda yang prinsip antara al-Qur'an dan Hadist.

Jika kita berbicara pokok isi al-Qur'an perlu dikaitkan dengan kedudukan surat al-Fatihah yang disebut *ummul-kitab* yang mana kandungannya mencakup keseluruhan isi kandungan al-Qur'an, yaitu 1) Tauhid tercantum dalam ayat kedua yang menyatakan bahwa hanya Allah yang berhak menerima segala puji syukur karena semua bersumber pada pemberian Allah, dan ayat keenam menyatakan bahwa Allah yang di sembah dan dimintai pertolongan. 2) Janji dan ancaman, yang tercantum adalah Allah yang berkuasa pada hari kiamat, yang memberi pahala yang beramal baik dan memberi hukuman pada yang berbuat, 3) ibadah, terdapat pada ayat kelima. 4) jalan menuju kebahagiaan hidup, dalam ayat keenam yang mengingatkan manusia

⁴ Buku Ajar, *Pengantar Studi Islam* (Surabaya: Sunan Ampel Press, 2019)

⁵ Tim Penyusun MKD UINSA, *Studi al-Qur'an* (Surabaya: UINSA Press, 2019), 6.

untuk menempuh jalan lurus yang diridloi Allah, dan 5) berita dan cerita umat terdahulu. Dalam ayat ketujuh dimana manusia dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu yang menerima nikmat dan rahmat Allah karena taat dan orang yang mendapat murka Allah karena sesat dan menentang ajaran Allah.⁶

Quraish Shihab membagi ajaran al-Qur'an dalam tiga aspek. Yaitu; 1) aspek akidah, ajaran tentang keEsaan Allah dan keimanan, kepercayaan dan kepastian adanya hari pembalasan; 2) aspek syariah, ajaran tentang hubungan manusia dengan Allah, dengan manusia, serta lingkungan ; 3) aspek Akhlak, ajaran tentang norma keagamaan dan susila yang harus dijalankan manusia dalam kehidupannya. Ajaran utama diatas tersebut diatas adalah tujuan pokok diturunkan al-Qur'an.⁷

Implemetasi ajaran diatas diusakan oleh al-Qur'an dalam empat cara⁸, yaitu;

1. Perintah memperhatikan alam raya
2. Mengamati pertumbuhan dan perkembangan manusia
3. Kisah-kisah
4. Janji serta ancaman duniawi dan ukhrawi

Salah satu yang menakjubkan dalam al-Qur'an adalah isinya yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. al-Qur'an diturunkan kepada Nabi Muhammad saw pada abad 7 M, tidak pernah dibayangkan bahwa al-Qur'an mengandung ilmu pengetahuan modern. Hal ini terungkap setelah ditemukan fakta-fakta ilmiah yang terkandung dalam beberap ayat al-Qur'an yang memuat tentang ilmu pengetahuan modern.⁹

Sistem Pendidikan Islam

Dalam perkembangan zaman saat ini sangat penting untuk melakukan upaya-upaya agar pendidikan khususnya pendidikan Islam menjadi pemikiran dan pilihan utama masyarakat untuk meningkatkan dan mencerdaskan kehidupan generasi bangsa. Filosof Inggris Bernand Shaw menengaskan Agama yang dibawa Muhammad sungguh merupakan tolak ukur yang mulia bagi perkembangan selanjutnya, karena ia sangat mengangumkan. Islamlah satu-satunya agama yang memiliki kekuasaan terhadap fase-fase kehidupan yang

⁶ Ibid. 9.

⁷ Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an; fungsi dan Peran wahyu dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan 1992), 140.

⁸ Quraish Shihab, *Tafsir Misbah* vol I, (Jakarta: Lentera Hati, 2000)

⁹ Tim Penyusun MKD UINSA, *Studi al-Qur'an* (Surabaya: UINSA Press, 2019), 130.

berbeda-beda. Saya berpendapat, bahwa sepatutnya Muhammad dipanggil sebagai penyelamat nilai-nilai kemanusiaan. Sekiranya orang semacamnya ditetapkan sebagai pemimpin pada kurun ini, jelas akan mampu memecahkan segala persoalan”.¹⁰ Pendapat ini menjelaskan sebagai seorang ilmuwan menganalisa bahwa Islam dan al-Qur’an mempunyai prinsip-prinsip pengembangan dan ajaran yang dinamis abadi dan universal.

Fungsi al-Qur’an bagi manusia adalah ; petunjuk, penerang jalan hidup, penyembuh hati, pembeda kebenaran dan kesalahan, sumber informasi dan petuah/nasihat. Di mana dijabarkan bahwa ketika mejandi Sumber Informasi al-Qur’an mengajarkan banyak hal kepada manusia di antaranya persoalan keyakinan, prinsip-prinsip ibadah, moral dan muamalah hingga asas-asas ilmu pengetahuan. Dari pemahaman dan pengkajian nilai-nilai dalam al-Qur’an akan memberikan wawasan dan motivasi kepada manusia untuk melahirkan ilmu pengetahuan, dengan memperhatikan dan meneliti alam sebagai kekuasaan dan hasil ciptaan Allah. Dan inilah al-Qur’an sebagai sumber ilmu pengetahuan. Dalam al-Qur’an tidak hanya ilmu-ilmu keislaman yang digali secara langsung tetapi juga teknologi dan ilmu pengetahuan karena al-Qur’an juga menyebutkan ilmu sains dan teknologi bahkan keilmuan lainnya.¹¹

Dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis dan perkembangan teknologi yang pesat, pemahaman atas nilai-nilai al-Qur’an menjadi semakin penting, karena tanpanya umat Islam akan mengalami kendala dalam menciptakan generasi yang beriman, berakhlak, bertakwa, cerdas, maju dan mandiri. Dalam pendidikan terutama pendidikan Islam tujuan yang ingin dicapai meliputi tiga aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan sesuai tujuan pendidikan.

1. Spiritual, yaitu iman takwa dan akhlak mulia. Konteks spiritual tercermin dalam Akhlak yang merupakan kontrol psikis dan sosial manusia dalam masyarakat. Sebagai mana sabda Rasulullah “sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak yang mulia”. Dalam Islam pendidikan akhlak berhubungan erat dengan tujuan dasar pendidikan Islam, yaitu ketakwaan dan beribadah kepada Allah swt. yang mengutamakan sikap, tabiat dan

¹⁰ Abdul Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak dalam Islam* (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), 11.

¹¹ Agil Husin, *Aktualisasi nilai-Nilai Qur’an dalam Sistem Pendidikan Islam* (Ciputat: PT Ciputat Press, 2005), 5.

perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan pada anak didik dalam kehidupannya.

2. Budaya, yaitu kepribadian yang mandiri dan mantap, tanggung jawab kebangsaan dan kemasyarakatan. Ranah budaya menitikberatkan pada kepribadian sebagai individu yang dibentuk pada peningkatan dan pengembangan faktor dasar (bawaan) dan faktor ajar (lingkungan) dengan bersumber pada nilai-nilai keislaman. Peningkatan dan pengembangan faktor dasar melalui bimbingan berfikir dan bertingkah laku menurut norma Islam. Sedangkan pengembangan faktor ajar dilakukan dengan membentuk situasi dan kondisi lingkungan yang mencerminkan kehidupan yang sejalan dengan norma Islam, seperti nasehat, teladan, pembiasaan dan pembentukan lingkungan islami.

Dalam pergaulan sosial penerapan nilai-nilai akhlak mencakup: 1) melatih diri untuk menghindari perbuatan keji dan mungkar seperti membunuh, menipu, menyakiti sesama dan lain sebagainya, 2) mempererat ukhuwah islamiyah dan kerja sama dengan cara menghindari kejahatan, berkhianat dan lain sebagainya, 3) meningkatkan perbuatan terpuji yang menebarkan manfaat dalam kehidupan bermasyarakat, 4) membina interaksi sosial berdasarkan tata tertib dan norma masyarakat.

Rasa nasionalisme dan tanggung jawab kebangsaan terkait erat dengan nilai-nilai Islam. Seorang muslim diharapkan mampu mencerminkan perilaku dan sikap yang serasi berdampingan dalam masyarakat, menunjukkan kepatuhan terhadap pemimpin melalui hubungan yang harmonis.

3. Kecerdasan, yang merupakan aspek pembawa kemajuan yang tercermin dalam cerdas, disiplin, terampil, kreatif, etos kerja, profesional inovatif dan produktif. Kecerdasan dalam psikologi adalah sebuah proses yang mencakup tiga hal, yaitu analisis, kreativitas, praktis. Upaya yang dilakukan untuk menerapkan nilai-nilai Qur'an tentu harus menyeluruh dalam kehidupan bukan hanya di sekolah.¹²

Karena lembaga yang mempunyai peran sesungguhnya dalam menerapkan nilai-nilai Qur'an tidak hanya lembaga pendidikan (sekolah) tapi lembaga terkecil yaitu keluarga juga mempunyai peranan lebih besar karena merupakan lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga sebagai pemberi pendidikan paling utama yang memberikan dasar dan merupakan pondasi yang

¹² Ibid. 10.

sangat berpengaruh. Jika pendidikan dalam keluarga meletakkan dasar-dasar yang kuat bagi jenjang selanjutnya, maka pembinaan di sekolah dan masyarakat dapat terlaksana dengan baik.

Pada perkembangannya lembaga pendidikan berkembang sedemikian rupa dan semakin maju, tidak berarti mengabaikan peranan keluarga sebagai lembaga pendidikan paling dasar. Karena pendidikan dalam keluarga sebagai wahana dan informasi juga pembinaan keyakinan beragama, kepribadian, watak seharusnya semakin ditingkatkan.

Di beberapa negara maju, ketika keluarga mengalami perubahan penggunaan teknologi secara massal, ada kecenderungan masyarakat untuk menjadikan keluarga sebagai basis pendidikan anak. Di bawah semboyan "*back to family*" keluarga ditingkatkan kembali peranannya dalam pembentukan kepribadian dan watak anak serta pengembangan nilai-nilai moral. Konsep "*back to family*" merupakan solusi tepat terhadap berbagai persoalan kemasyarakatan yang tak mudah diatasi jika diserahkan sepenuhnya kepada lembaga di luar keluarga.

Pendidikan mempunyai tujuan dan peranan penting dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia, sebagai proses belajar mengajar, *transfer of knowlegde*, *transfer of methodology*, and *transfer of value*.

Pada peranannya *transfer of knowlegde* dapat dilihat dari teori "*human kapital*". Bahwa pendidikan tidak dipandang tidak hanya sebagai barang konsumsi tetapi juga sebagai investasi. Hasil dari investasi pendidikan adalah individu yang kompeten dan mempunyai kemampuan untuk menerapkan ilmunya dalam masyarakat. Dalam proses *transfer of knowlegde* pendidikan juga berperan dalam pemberdayaan dan pembinaan iman, takwa dan akhlak.

Dalam proses diatas pendidikan keimanan dapat diwakili dalam inti keimanan yaitu tauhid kepada Allah swt. Konsistensi dalam pembahasan segala sesuatu yang berkaitan dengan pendidikan Islam, harus dilakukan dengan melihat hubungannya dengan tauhid. Karena tauhid adalah fondasi bangunan bagi umat Islam yang merupakan inti dari ajaran Islam. Karenanya pendidikan pun harus bersumber pada Tauhid (pemusatan kesucian hanya Allah swt)

Pendidikan keimanan bertujuan untuk menumbuhkan dasa-dasar iman, dasar-dasar syariat, rukun Islam pada anak didik.

Yang tercermin hubungan hamba dan Khalik-Nya bermakna dan tindakan yang berakhlak al-karimah, sehingga akan memiliki kompetensi sebagai khalifah di muka bumi. Kalimat tauhid merupakan pondasi fundamental dalam kehidupan manusia untuk menjalankan kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara demi memperoleh keberkahan hidup, kedaamaian dan ketentraman.¹³

Fungsi pendidikan sebagai sarana ahli metode berhubungan pada pengembangan dan penerapan kemampuan profesionalitas seseorang. Penguasaan teknologi dibutuhkan dalam sistem pembelajaran dan harus dikuasai oleh pendidikan Agama, agar mampu memaksimalkan peluang dan manajemen masa depan dengan menguasai informasi. karena teknologi informasi tidak dapat dipisahkan dari pendidikan Agama masa depan.

Fungsi pendidikan sebagai ahli profesi, mempunyai tiga sasaran:

1. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang seimbang dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Yang artinya bahwa menghasilkan generasi berkepribadian dan tetap menjunjung tinggi nilai-nilai luhur, berwawasan sikap kebangsaan.
2. Sistem nilai yang ditanamkan termasuk nilai-nilai keimanan, ketakwaan dan akhlak mulia dengan menjaga spiritual sebagai pedoman hidup dan menjaga hubungan bermasyarakat dan alam sekitar.
3. Nilai yang mendukung proses penerapan teknologi dan industrialisasi. Dengan meningkatkan disiplin, etos kerja, dan bertanggung jawab . pola pikir dan konsep yang meliputi inovasi, didiplin, penggunaan waktu yang efisien, kreatif. Prinsip dasar tersebut dapat ditemukan dalam al-Qur'an.

Penutup

Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam, yang mempunyai beberapa fungsi; 1) petunjuk bagi seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau Syariat, 2) sumber pokok ajaran Islam, al-Qur'an tidak hanya tentang hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga tentang akhlak/moral, pendidikan, sosial ekonomi, kebudayaan, politik dan sebagainya. Sehingga al-Qur'an menjadi *way of life* bagi manusia. 3) bukti kebenaran Nabi Muhammad

¹³ Ibid. 13.

saw, al-Qur'an adalah petunjuk dari Allah yang benar-benar disampaikan kepada Nabi Muhammad saw.

Ajaran dalam al-Qur'an terdapat tiga aspek. Yaitu; 1) aspek akidah, ajaran tentang ke Esaan Allah dan keimanan, kepercayaan dan kepastian adanya hari pembalasan; 2) aspek syariah, ajaran tentang hubungan manusia dengan Allah, dengan manusia, serta lingkungan ; 3) aspek Akhlak, ajaran tentang norma keagamaan dan susila yang harus dijalankan manusia dalam kehidupannya

Salah satu yang menakjubkan dalam al-Qur'an adalah isinya yang sesuai dengan ilmu pengetahuan dan teknologimodern. Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad saw pada abad 7 M, tidak pernah dibayangkan bahwa al-Qur'an mengandung ilmu pengetahuan modern. Hal ini terungkap setelah ditemukan fakta-fakta ilmiah yang terkandung dalam beberap ayat al-Qur'an yang memuat tentang ilmu pengetahuan modern.

Dalam kehidupan bermasyarakat yang dinamis dan perkembangan teknologi yang pesat, pemahaman atas nilai-nilai al-Qur'an menjadi semakin penting, karena tanpanya umat Islam akan mengalami kendala dalam menciptakan generasi yang beriman, berakhlak, bertakwa, cerdas, maju dan mandiri. Dalam pendidikan terutama pendidikan Islam tujuan yang ingin dicapai meliputi tiga aspek kehidupan yang harus dibina dan dikembangkan sesuai tujuan pendidikan

Pembinaan aspek kehidupan dan proses pendidikan dapat berkembang apabila ada pemahaman, aspek keagamaan yang diperoleh dari proses alih pengetahuan, serta menerapkan dan penghayatan terhadap nilai-nilai al-Qur'an yang melahikan kekuatan keyakinan, perilaku dan akhlak mulia. Tujuan itu akan tercapai adalah manusia yang beriman, bertakwa, berkahlak al-karimah maju dan mandiri serta mampu menghadapi perubahan dimanika dalam perkembangan teknologi. Dengan demikian bangsa Indonesia tidak hanya terkenal dengan religiusnya tapi akan menjadi bangsa yang kuat serta maju sejahtera dalam dunia pendidikan sebagai pondasi pembangunan.

Daftar Pustaka

- Agil, Husin. *Aktualisasi nilai-Nilai Qur'an dalam Sistem Pendidikan Islam* Ciputat PT. Ciputat Press, 2005.
- Ajar, Buku. *Pengantar Studi Islam*. Surabaya: Sunan Ampel Press, 2019.

Al-Qur'an sebagai Dasar Sistem Pendidikan

- Nashih Ulwan, Abdul. *Pendidikan Anak dalam Islam*. Jakarta Pustaka Amani, 1999.
- Shihab, Quraish. *Membumikan Al-Qur'an; Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1992.
- Shihab, Quraish. *Tafsir Misbab*. Jakarta: 2000.
- Tim Penyusun MKD UINSA. *Studi al-Qur'an*. Surabaya: UINSA Press, 2019.